



ABSTRAK

Homestay di Dusun Pasir kadilangu, Kulon Progo

Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis

Nama : Reza Hayyu Muqsi

Nomor Mahasiswa : 14512100

Institusi : Universitas Islam Indonesia

Pariwisata di Dusun Pasir Kadilangu perlu di kembangkan dikarenakan untuk merespon adanya pemindahan bandara di Kulon Progo. Dalam pengembanganya masyarakat perlu terlibat dalam kegiatan pariwisata di Dusun Pasir Kadilangu. masyarakat dan Wisatawan dapat belajar dan bertukar kebudayaan. Homestay dapat menjawab peluang masyarakat untuk dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan pariwisata maupun memberikan wawasan kebudayaan masyarakat setempat. Didalam sebuah Homestay, faktor terpenting adalah kenyamanan bagi pengguna. Selain itu dalam pembangunan sebuah Homestay akan lebih baik jika penggunaan material yang di gunakan adalah material lokal sehingga akan mengurangi dampak energi negatif yang di hasilkan dalam penggunaan material itu sendiri. Aspek ekologi merupakan penentu kenyamanan dalam sebuah hunian itu sendiri. Pencahayaan dan penghawaan alami maupun penggunaan material lokal adalah salah satu variabel-variabel yang terpenting dalam aspek ekologis karena dengan memaksimalkanya pengguna mendapatkan homestay yang lebih nyaman, sehat, dan hemat energi. Permasalahan pada perancangan ini adalah bagaimana merancang homestay dengan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis dengan penekanan pada iklim dan material lokal.

Metode Shade and Control diterapkan pada homestay untuk mengkontrol maupun mengindari cahaya yang akan masuk kedalam setiap ruangan pada homestay, lalu Cross Ventilation diterapkan ke dalam homestay untuk merespon pergerakan udara di luar ruangan, dimana akan masuk dan keluar sehingga udara di dalam ruang akan terus berganti. Untuk material lokal digunakan metode Gelombang Radar, yaitu pengukuran jarak terjauh dengan jarak maksimal 40 km. Metode ini digunakan pengukuran dengan cara menempatkan site perancangan ke dalam lingkaran seperti gelombang radar sejauh maksimal 40 km. Pengujian desain dilakukan dengan menggunakan Software untuk mengukur tingkat pencahayaan maupun penghawaan alami yang masuk dan menggunakan preseden untuk membandingkan pengaplikasian penggunaan material lokal terhadap bangunan yang sudah terbangun.

Hasil rancangan berupa desain homestay dengan pemaksimalan bukaan yang pada arah timur maupun selatan. Lalu penempatan shading pada arah barat untuk mengurangi cahaya panas pada sore hari. Lalu penggunaan material batu bata, kayu, genteng, dan bambu yang didapatkan dengan maksimal radius pengambilan sejauh 40 km yang diaplikasikan kedalam homestay dengan cara diekspose.

Kata Kunci : Pasir Kadilangu, Homestay, Iklim, Material Lokal



ABSTRACT

Homestay in Pasir Kadilangu Village, Kulon Progo

With Ecology Architecture Approach

Name : Reza Hayyu Muqsi

Student ID : 14512100

Institution : Universitas Islam Indonesia

Pasir Kadilangu village Tourism needs to be developed to responding to the transfer of the airport in Kulon Progo. In its development, the community needs to be involved in tourism activities in Pasir Kadilangu village. The community and tourists can learn and exchange culture. Homestay can be an opportunity for the community to be able to participate directly in tourism activities and provide cultural insights into the local community. In a Homestay, the most important factor is users convenience. In addition, in the construction of a Homestay, it would be better if the use of the material is local material so it will reduce the impact of negative energy which generated in the use of the material itself. Ecological aspects are determinant of comfort in a dwelling itself. Natural lighting and ventilation, as well as the use of local materials, are one of the most important variables in the ecological aspect because by maximizing their use, the homestay will be more comfortable, healthy and energy efficient. The problem with this design is how to design a homestay using an ecological architecture approach with emphasis on climate and local material.

The Shade and Control method is applied to the homestay to control or avoid the light that will enter into each room in the homestay, then Cross Ventilation is applied to respond to air movement outside the room, where it will enter and exit so the air in the room will continue to change. For local materials, the radar wave method is used, which is the measurement of the farthest distance with a maximum distance of 40 km. This method measurement is used by placing the design site into a circle like a radar wave as far as a maximum of 40 km. Design testing is done by using Software to measure the level of lighting and natural exposure that enters. It uses precedents to compare the application of local material to buildings that have been built.

The design results is a homestay design with maximizing openings in the east and south direction. The placement of shading in the west to reduce the heat in the afternoon. The use of brick, wood, tile and bamboo materials obtained with a maximum retrieval radius of 40 km was applied to the homestay by being exposed.

Keywords: Pasir Kadilangu, Homestay, Climate, Local Material